

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki penduduk yang besar di antara negara-negara di dunia dan memiliki masyarakat yang plural. Plural dan multikultural Indonesia tampak pada keragaman bahasa, agama, etnis, budaya, suku dan tradisi.¹ Hubungan antara pluralitas dengan agama dapat memberikan kesan yang kuat dan sangat mudah menjadi alat provokasi dalam menimbulkan ketegangan diantara umat beragama. Kebutuhan yang mendesak perlu diperhatikan oleh bangsa Indonesia adalah merumuskan kembali sikap keberagamaan yang baik, benar, dan toleran ditengah masyarakat yang plural.²

Bila memperhatikan pendidikan Indonesia saat ini, pemerintah Indonesia sangat menekankan kepada pendidikan karakter atau akhlak. Pendidikan akhlak dapat membangun karakter bangsa yang sesuai dengan pancasila, maka pemerintah membuat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3.³

Ahl al-sunnah wa 'l-jama'ah atau yang biasa disingkat dengan Aswaja secara bahasa berasal dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan atau pengikut. *Ahlussunnah* berarti orang-orang yang mengikuti *sunnah* (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW) Sedangkan *al Jama'ah*

¹ Ilma Kharismatunisa, Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam Volume 14, Nomor 2, 2021

² Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2015), p. 17

³ UU RI No. 20 Tahun 2003

adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan hal tersebut maka memiliki arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁴

Aswaja atau yang sering disebut sebagai aliran sunni di bidang teologi, kemudian berkembang di bidang lain yang menjadi ciri khas aliran ini, seperti fiqih dan tasawuf. Jika disebut aqidah sunni (*ahlussunnah waljamaah*) yang dimaksud adalah pengikut Asy'ariyah dan Maturidyah atau Fiqih Sunni, yaitu pengikut madzhab yang empat (Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali). Beliau menggunakan rujukan Al-Qur'an, Al-Hadits, ijma' dan qiyas. Juga bisa disebut Tasawuf Sunni, yang dimaksud adalah pengikut metode tasawuf Abu Qashim Abdul Karim al-Qusyairi, Imam Al-Hawi, Imam Al-Ghazali dan Imam Junaid al-Baghdadi memadukan antara syari'at, hakikat serta makrifat.⁵

Pengertian yang lebih sederhana Aswaja adalah paham yang dalam masalah aqidah mengikuti Imam Abu Musa Al Asyari dan Abu Mansur Al Maturidi. Praktek beribadah ajaran Aswaja mengikuti salah satu empat madzhab yaitu madzhab Hanafi, madzhab Maliki, madzhab Syafi'i dan madzhab Hambali, serta dalam bertasawuf mengikuti Imam Abu Qosim Al Junaidi dan Imam Abu Hamid Al-Ghazali. Secara *substantif*, *Ahlus sunnah wal Jama'ah* itu meliputi tiga aspek Islam, yakni aspek akidah, fikih dan akhlak.

⁴ Mohammad Hasan, *Perkembangan Ahlussunnah Wal Jamaah Di Asia Tenggara*. (Madura: Duta Media Publishing. 2021), p 2

⁵ Zuhairi Misrawi, Hadratussyaiikh Hasyim Asy'ari, *Moderasi Keumatan Dan Kebangsaan* (Jakarta: Kompas, 2021), p. 107.

Meskipun diskursus para ulama sering hanya membicarakan aspek akidah dan syari'ah (*fiqh*), hal itu bukan berarti tidak ada aspek akhlak. Menurut pandangan ini, pengalaman (*practice*) dari dua aspek (yang disebut pertama) itu mengandung aspek akhlak atau *tashawuf*.⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan Indonesia. Secara umum pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini karena tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Dengan demikian, PAI memiliki peran strategis untuk menciptakan peserta didik yang kuat spiritual dan memiliki akhlak mulia. Pendidikan agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak mulia dengan memberikan kesempatan dan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar serta perkembangan dari dalam diri

⁶ Kang Mousir, *Resume Aswaja*, dalam <http://lifeonthemotivation.blogspot.co.id/2014/11/resume-aswaja.html>, diunggah pada Senin, 10 November 2014, pukul 11.05 WIB

⁷ UU RI No. 20 Tahun 2003

manusia yang dilandasi oleh ketaqwaan kepada Allah SWT. Semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Oleh karena itu, PAI berlaku untuk semua jenjang sekolah, baik Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan Universitas.⁸

Pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang di atas sangat ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah. Keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh guru yang mengelola pembelajaran. Hal ini karena guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran, diantaranya adalah sebagai pendidik, pengajar, penasihat, teladan, motivator, pembangkit kreativitas siswa, dan peran-peran penting lainnya.⁹

Melihat posisi sentral manusia dalam proses pendidikan yang melibatkan potensi fitrah tentang ketuhanan dan hakekat serta wujud manusia menurut pandangan Islam, maka tujuan pendidikan Islam adalah untuk aktualisasi dari potensi-potensi manusia tersebut. Karena potensi yang ada merupakan nilai-nilai ideal, yang dalam wujud implementasinya akan membentuk pribadi manusia secara utuh, sempurna dan mandiri. Pada tataran konseptual normatifnya, nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam tujuan pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang bersifat fundamental seperti nilai-nilai sosial, ilmiah, moral dan agama.¹⁰

⁸ Ahmad Husni Hamim, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Volume 4 Nomor 2, 2022

⁹ Badrut Tamami. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam*. 2018, TARLIM | Vol. 1

¹⁰ Dakir dan Sardimi. *Pendidikan Islam Dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. (Semarang: RaSAIL. 2011), pp. 54-55

SMA Al Fattah Singosari merupakan salah satu SMA swasta yang terletak di kecamatan Singosari. Kentalnya suasana yang agamis,¹¹ dilingkungan sekolah membuat sekolah ini mampu menarik minat para penduduk setempat bahkan dari luar daerah untuk menyekolahkan putra atau putrinya di sekolah tersebut.¹² Ciri khas kuat yang melekat pada SMA Al Fattah Singosari adalah bahwa sekolah ini memiliki tujuan dalam pelaksanaan pendidikan berlandaskan Pancasila dan Aswaja. Serta dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik dipisahkan sesuai gender yakni antara laki-laki dan perempuan.¹³

SMA Al Fattah Singosari juga memiliki misi menempatkan akhlak sebagai poin penting dalam kurikulum pendidikannya. Bahkan akhlak menjadi salah satu acuan utama dalam kelulusan disekolah ini,¹⁴ dan misi yang lain dari sekolah ini antara lain: mengembangkan karakter dasar berlandaskan *Ahl al-sunnah wa'l-jama'ah* yaitu Tawaasuth, Tasamuh, Tawazun dan l'tidal, Membentuk watak dan kepribadian siswa yang bermartabat dan berakhlak mulia, Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikasi kolaboratif berlandaskan profil pelajar Pancasila dan Alhussnunnah wal Jamaah.¹⁵

Pengamatan awal peneliti di SMA Al Fattah Singosari, bahwasanya di dalam lingkungan SMA Al Fattah Singosari pendidik dan peserta didik selalu

¹¹ Ahmad Fadhol Nawawi,S.Kom, Kepala Sekolah SMA Al Fattah Singosari, Wawancara, Singosari 17 Mei 2023

¹² Data PPDB SMA Al Fattah Singosari

¹³ Ahmad Fadhol Nawawi,S.Kom, Kepala Sekolah SMA Al Fattah Singosari, Wawancara, Singosari 17 Mei 2023

¹⁴ Dyah Rahmawati,S.Pd, Waka kurikulum, Wawancara, Singosari 17 Mei 2023

¹⁵ Data Administrasi SMA Al Fattah Singosari

membiasakan adanya rasa kasih sayang antara peserta didik dengan pendidik dan masyarakat sekitar. Hal tersebut terlihat dengan saling berjabat tangan ketika peserta didik bertemu dengan guru, sikap yang ramah juga sopan santun, dan menegur apabila ada yang melakukan kesalahan, sikap tersebut sebagai wujud dari *amar ma'ruf nahi munkar*.¹⁶

Tidak hanya itu, setiap pagi di sekolah ini rutin melaksanakan kegiatan pembacaan do'a dan melafadzkan asmaul husna secara bersama-sama, serta dalam beberapa momen melaksanakan kegiatan peringatan Hari Besar Islam yang divikuti oleh siswa-siswi SMA Al Fattah Singosari guna mendekatkan kepada Allah SWT. Hal ini juga termasuk penerapan terhadap sikap *Tawazun* (Seimbang) antara kegiatan pembelajaran di sekolah dan pada kehidupan sehari-hari.¹⁷

Meskipun sekolah SMA Al Fattah adalah lembaga sekolah formal namun dalam pendidikan agama berbasis Aswaja tidak kalah jauh dengan SMA yang berbasis agama pada umumnya. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Al Fattah Singosari Kabupaten Malang”**.

¹⁶ Dyah Rahmawati,S.Pd, Waka kurikulum, Wawancara, Singosari 17 Mei 2023

¹⁷ Dyah Rahmawati,S.Pd, Waka kurikulum, Wawancara, Singosari 17 Mei 2023

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa landasan filosofis Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Al Fattah Singosari?
2. Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Al Fattah Singosari?
3. Bagaimana hasil Implemantasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Al Fattah Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan landasan filosofis Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Al Fattah Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Al Fattah Singosari.
3. Untuk mendeskripsikan hasil Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Al Fattah Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menguatkan teori dan wawasan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Aswaja di SMA Al Fattah Singosari serta pengembangan ilmu pengetahuan harapannya juga sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai bukti dokumen bahwa SMA Al Fattah Singosari pernah diteliti, juga sebagai pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran PAI.

b. Bagi Pendidik

Sebagai bukti bahwa penelitian terhadap nilai-nilai Aswaja pada pembelajaran PAI di SMA Al Fattah Singosari telah terlaksanakan.

c. Bagi Peserta didik

Diharapkan bagi siswa dapat menerapkan Nilai-nilai Aswaja dalam pembentukan dan pendidikan akhlak di SMA Al Fattah Singosari dengan baik.

d. Bagi Pembaca

Di harapkan dapat menjadi suatu informasi yang positif dan sebagai sumber referensi tertulis mengenai nilai-nilai aswaja.

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang telah diteliti antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini sangat diperlukan supaya tidak terjadi pengulangan-pengulangan terhadap kajian ataupun hal-hal yang sama. Dengan adanya data ini maka diharapkan supaya bisa diketahui sisi-sisi apa sajakah yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini adalah: 1) Implementasi Nilai-nilai Aswaja dalam penguatan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto Menanamkan pendidikan aswaja pada siswa dengan adanya muhadhoroh yang dilaksanakan 3 bulan sekali yang intinya ada serangkaian kegiatan kemudian dzikrul ghofilin, dalilunnajah setiap apel pagi di baca di dalam dalilunnajah ada istighosah, adzan dan doa lainnya, khitobah, tahlil, membaca surat yasin, solat dhuhur berjamaah. 2) Nilai-nilai Aswaja dalam Penguatan Akhlak siswa yaitu dzikir, tawadhu', *Tawazun* (seimbang), *Tasamuh* (toleran), *Tawasuth* (moderat), *Ta'adul* dan *amar makruf nahi mungkar*, Jujur dalam bertindak, semangat, kreatif dan mengaji kitab kuning.¹⁸
2. Hasil penelitian ini adalah: 1) Desain Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Melalui Penanaman Nilai-Nilai Aswaja Di MA Mu'alimin-Mu'alimat Denanyar dan MAN 2

¹⁸ Sahrul Muharram, "*Implementasi Nilai Nilai Aswaja Dalam Penguatan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Bendungan Jati Pacet Mojokerto*". Tesis (Mojokerto: Institut Pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto, 2020)

Jombang adalah dengan menggunakan 2 kurikulum yakni kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum yang dirancang oleh Pondok Pesantren. 2) Pembelajaran kitab kuning yang dan program aplikasi keagamaan sama-sama digunakan untuk membentuk karakter religius santri melalui penanaman nilai-nilai Aswaja karena keduanya berlandaskan Aswaja.3) Hasil dari penerapan kurikulum pondok pesantren dalam membentuk karakter religius santri melalui penanaman nilai aswaja dapat melatih siswa terbiasa memecahkan permasalahan yang dihadapi sendiri maupun lingkungannya sesuai dengan nilai-nilai Aswaja yang telah dipelajarinya.¹⁹

3. Hasil penelitian ini adalah: 1) Nilai *Tawasuth* yang diterapkan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqien merupakan nilai Aswaja yaitu melalui kajian kitab Ta'lim Muta'lim berupa sikap *Tawadhu'* menuju *Tawasuth* bagi siswa, Sedangkan dalam pembelajaran, nilai *Tawasuth* yang diberikan kepada siswa yaitu dengan menggunakan metode diskusi dan kurikulum 13. 2) Nilai *Tawasuth* diterapkan oleh guru Sabielil Muttaqien yaitu memberikan teladan yang baik bagi siswa, tidak membuli antar teman, sikap tolong menolong, dan penerapan sikap 3s (senyum, salam, sapa), menggunakan bahasa yang halus, tidak membuli sesama teman dan Mengucap salam jika bertemu dengan guru. 3) Cara guru dalam menumbuhkan nilai *Amar Ma'ruf*

¹⁹ Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Religius Santri di MA Mu'alimin-Mu'alimat Denanyar dan MAN 2 Jombang". Tesis (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020)

Nahyi Munkar yaitu melalui kegiatan ubudiyah seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, istighasah dan kegiatan shalawatan tahunan dan ziarah. dan berupa tata tertib yang diterapkan di sekolah dengan menggunakan sistem point dan pembedaan kelas antara siswa dan siswi di MTs Sabielil Muttaqien.²⁰

4. Hasil penelitian ini adalah: (1) Perencanaan untuk saat ini pembelajaran kitab pada seluruh guru sudah membuat perencanaan prota yang akan disampaikan pada tahun pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini agar materi pada setiap kelasnya bisa berbeda dan sebagai kelanjutan dari materi di kelas sebelumnya. Untuk perencanaan dari guru sendiri sudah mengkaji terlebih dahulu dari materi kitab. (2) Penanaman nilai-nilai aswaja tersebut dimulai dengan pemahaman akidah yang terdapat dalam materi kitab tauhid karena di dalamnya memberikan pemahaman seputar akidah. Selain itu terkait nilai-nilai aswaja ada materi akhlak sebagai langkah dalam penanaman akhlaq al-karim dan menghiasi diri dengan perilaku yang baik. (3) Dampak pelaksanaan pembelajaran muatan lokal dalam menanamkan nilai-nilai aswaja MI NU TBS Kudus yaitu memberikan pengetahuan kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan membekali diri agar mereka mampu memegang aqidah dengan kuat di masa selanjutnya dan menjaga akidah,

²⁰ Abdul Fattah, "Peran Guru Dalam Menumbuhkan nilai Aswaja bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqien Gambangan Maesan Bondowoso". Tesis (Jember: IAIN Jember, 2019)

mengutamakan akhlaq al-karim dan terbiasa melaksanakan pembiasaan menurut ajaran ahl al-sunnah wa al-jama'ah.²¹

5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMK Ma'arif NU Wringinanom telah melakukan berbagai upaya pembentukan karakter Mabadi Khoiru Ummah, termasuk di dalamnya implementasi pembelajaran Aswaja. Pembentukan karakter Mabadi Khoiru Ummah di SMK Ma'arif NU Wringinanom tidak terlepas dari nilai-nilai yang telah menjadi acuan dalam pembentukan karakter Mabadi Khoiru Ummah, nilai-nilai tersebut salah satunya bersumber dari Ahlu Sunnah Wal Jamaah (Aswaja). Nilai Ta'awun (tolong menolong), Tawasuth (moderat), I'tidal (percaya diri), Tasamuh (toleransi) tercermin dari aktifitas peserta didik yang langsung bersinggungan dengan berbagai latar belakang peserta didik dan lebih luas lagi dengan masyarakat. Setiap proses pembelajaran terdapat adanya faktor pendukung dan penghambat proses transfer pengetahuan, untuk menyikapi hal tersebut kualifikasi pendidik menjadi kunci suksesnya sebuah pembelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran Aswaja, oleh karena peran pendidik untuk mengupayakan dan memaksimalkan pembelajaran tidak dapat di hindarkan.²²

²¹ Faukhil Wardati. "Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal dalam Menanamkan Nilai-Nilai Aswaja di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus". Tesis (Kudus: IAIN Kudus, 2022)

²² Mustofa Ma'a Shobirin, "Mabadi Khoiru Ummah (Langkah Awal Pembentukan Umat Terbaik) Melalui Penerapan Nilai-Nilai Aswaja NU di Smk Ma'arif NU Wringinanom". Tesis (Mojokerto: Institut KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, 2021)

6. Hasil penelitian ini adalah: 1) Radikalisasi pemahaman generasi muda NU IPNU IPPNU dan GP Ansor melalui sektor pendidikan menengah dan politik Islam di kalangan generasi muda NU. 2) Mengimplementasikan nilai-nilai Aswaja pada generasi muda NU dengan melalui beberapa kegiatan keaswajaan. 3) Sinergitas bersama dalam upaya deradikalisasi pada generasi muda NU di IPNU IPPNU dan GP Ansor.²³
7. Hasil penelitian ini adalah: 1) pola penyampaian pemahaman Aswaja di Kabupaten Sampang kepada para pemuda dilakukan melalui; optimalisasi SDM, penumbuhan pemahaman kolektif penguatan peran Aswaja Centre, pelibatan langsung organisasi pemuda, kerjasama lintas institusi, optimalisasi kreatifitas pemuda Sampang. 2) proses internalisasi dan strategi penyampaian nilai-nilai kebangsaan kepada kalangan pemuda tidak jauh berbeda dengan penanaman nilai-nilai keaswajaan. PCNU Sampang hanya menambahi fitur keaswajaan dengan nilai-nilai kebangsaan yang sudah diyakini kebenarannya secara ideologis. 3) Model penyampaian dua kontestasi ideology (Islamisme dan Nasionalisme) ini, berbentuk integrative dalam bingkai Aswaja an Nahdliyah.²⁴

²³ Rif'an Kholili, "*Implementasi Pendidikan Aswaja Pada Generasi Muda Nu Sebagai Upaya Deradikalisasi Di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*". Tesis (Malang: Univeritas Islam Malang, 2021)

²⁴ Khodiul Hoir, "*Internalisasi Nilai-nilai Aswaja al-Nahdliyyah dalam praktek Ideologi Kebangsaan di Kalangan Pemuda Sampang*". Tesis (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019)

8. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi nilai-nilai aswaja dalam membentuk akhlak siswa menggunakan beberapa cara atau metode yang digunakan oleh guru yaitu dengan metode pemahaman, pembiasaan dan metode keteladanan. Metode pemahaman yang merupakan cara awal dalam guru menjelaskan dalam kelas kemudian dilanjutkan dengan metode pembiasaan yang harus dilakukan oleh semua siswa, dan keteladanan yang dilakukan oleh guru supaya dicontoh oleh siswanya. Serta faktor pendukung dalam pengimplementasian nilai dalam pembentukan akhlak siswa yaitu lingkungan sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pergaulan di luar sekolah dan peran orangtua.²⁵
9. Hasil penelitian yang dilakukan, bahwa implementasi pembelajaran Aswaja di SMA Ma'arif 1 Sukatani Lampung Selatan berkorelasi positif dalam membentuk sikap moderasi siswa. Hal itu ditunjukkan dari empat aspek nilai moderasi beragama yang dikembangkan dalam proses pembelajaran Aswaja. Dalam aspek tawasuth atau moderasi misalnya, sebanyak 85% siswa membuka diri untuk berteman dengan mereka yang berbeda agama; dalam aspek tasamuh atau toleransi, sebanyak 90% siswa setuju apabila ada rumah ibadah agama lain berada di sekitar tempat tinggal mereka; dalam aspek tawazun atau seimbang sebanyak 100% siswa setuju jika Pancasila dijadikan dasar negara; dan

²⁵ Ulifah Hasanah. *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Menurut NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Darul A'mal Metro*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022.

dari aspek amar maaruf nahi mungkar atau berbuat kebajikan, sebanyak 100% siswa setuju untuk menjenguk teman mereka yang sedang sakit sekalipun berbeda agama. Selain itu, adapun faktor-faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai Aswaja terhadap peserta didik diantaranya: yakni Sebagian mayoritas peserta didik merupakan terlahir dari keturunan berfaham Aswaja, Aswaja yang berkultur dari Nahdlatul Ulama, Peserta didik rata-rata sudah mengikuti atau menjadi kader di organisasi Nahdlatul Ulama. Sedangkan Faktor penghambat yakni kurangnya modul atau buku Aswaja, kurangnya Jam Pelajaran, dan minoritas peserta didik terlahir dari keturunan yang awam akan berfaham keaswajaan, dan tidak mengikuti pengkaderan di dalam organisasi Islam seperti Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah. Dengan demikian, bahwasannya pembelajaran Aswaja dapat membentuk sikap moderasi beragama siswa di SMA Ma'arif 1 Sukatani Lampung Selatan.²⁶

10. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Implementasi nilai-nilai aswaja menurut NU di MTs Ribatul Muta'alimin yang diteliti meliputi nilai Tasamuh, Tawasuth, I'tidal, Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan tawazun, pengimplementasian nilai-nilai tersebut menggunakan beberapa metode, yakni: Metode Pemahaman, Metode Pembiasaan dan Metode Keteladanan (Uswatun Khasanah). Faktor yang menjadi

²⁶ Lingga, Ardi Galabi. *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di Sma Ma'arif 1 Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.

kendala dalam implementasi nilai-nilai aswaja menurut NU disebabkan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, antara lain: pergaulan peserta didik diluar sekolah dan kurangnya komunikasi dengan orang tua mengenai perhatian perilaku peserta didik.²⁷

STAIMA AL-HIKAM

²⁷ Rokhman Tafuzj. "Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Ribatul Muta" alimin Pekalongan." Tesis Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2018).

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	<p>Nama: Sahrul Muharram</p> <p>Judul: “Implementasi Nilai Nilai Aswaja Dalam Penguatan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Bendungan Jati Pacet Mojokerto”.</p> <p>Jenis Penelitian: Tesis</p> <p>Tahun: 2020</p>	<p>1. Objek penelitian Nilai-nilai Aswaja.</p> <p>2. Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>3. Tingkat jenjang pendidikan</p>	<p>1. Fokus penelitian</p> <p>2. Lokasi penelitian.</p> <p>3. Lembaga pendidikan</p>	<p>1. Berfokus pada penanaman faham nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran PAI</p> <p>2. Penerapan Nilai- nilai Aswaja pada pembelajaran PAI.</p> <p>3. Penerapan Nilai- nilai Aswaja dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>4. Lokasi penelitian yang terletak di SMA Al Fattah Singosari.</p>
2	<p>Nama: Puji Rahayu</p>	<p>1. Objek penelitian</p>	<p>1. Fokus penelitian</p> <p>2. Lokasi penelitian.</p>	<p>1. Berfokus pada penanaman</p>

	<p>Judul:</p> <p>“Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Religius Santri di MA Mu’alimin-Mu’alimat Denanyar dan MAN 2 Jombang”.</p> <p>Jenis Penelitian:</p> <p>Tesis</p> <p>Tahun:</p> <p>2020</p>	<p>Nilai-nilai Aswaja.</p> <p>2. Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>3. Tingkat jenjang pendidikan</p>	<p>3. Lembaga pendidikan</p>	<p>faham nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran PAI</p> <p>2. Penerapan Nilai-nilai Aswaja pada pembelajaran PAI.</p> <p>3. Penerapan Nilai-nilai Aswaja dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>4. Lokasi penelitian yang terletak di SMA Al Fattah Singosari.</p>
3	<p>Nama:</p> <p>Abdul Fattah,</p> <p>Judul:</p> <p>“Peran Guru Dalam Menumbuhkan nilai</p>	<p>1. Objek penelitian</p> <p>Nilai-nilai Aswaja.</p>	<p>1. Fokus penelitian</p> <p>2. Lokasi penelitian.</p> <p>3. Lembaga pendidikan</p> <p>4. Tingkat jenjang pendidikan</p>	<p>1. Berfokus pada penanaman faham nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran PAI</p>

	Aswaja bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Sabielil Muttaqien Gambangan Maesan Bondowoso” Jenis Penelitian: Tesis Tahun: 2019	2. Pendekatan penelitian kualitatif		2. Penerapan Nilai-nilai Aswaja pada pembelajaran PAI. 3. Penerapan Nilai-nilai Aswaja dalam kegiatan sehari-hari. 4. Lokasi penelitian yang terletak di SMA Al Fattah Singosari.
No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
4	Nama: Faukhil Wardati Judul: “Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal dalam Menanamkan Nilai-	1. Objek penelitian Nilai-nilai Aswaja. 2. Pendekatan penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian 2. Lokasi penelitian. 3. Lembaga pendidikan 4. Tingkat jenjang pendidikan	1. Berfokus pada penanaman faham nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran PAI 2. Penerapan Nilai-nilai Aswaja pada

	<p>Nilai Aswaja di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus”</p> <p>Jenis penelitian: Tesis</p> <p>Tahun : 2022</p>			<p>pembelajaran PAI.</p> <p>3. Penerapan Nilai-nilai Aswaja dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>4. Lokasi penelitian yang terletak di SMA Al Fattah Singosari.</p>
5	<p>Nama: Mustofa Ma’a Shobirin</p> <p>Judul: “Mabadi Khoiru Ummah (Langkah Awal Pembentukan Umat Terbaik) Melalui Penerapan Nilai-Nilai Aswaja NU di Smk Ma’arif</p>	<p>1. Objek penelitian Nilai-nilai Aswaja.</p> <p>2. Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>3. Tingkat jenjang pendidikan</p>	<p>1. Fokus penelitian</p> <p>2. Lokasi penelitian.</p> <p>3. Lembaga pendidikan</p>	<p>1. Berfokus pada penanaman faham nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran PAI</p> <p>2. Penerapan Nilai-nilai Aswaja pada pembelajaran PAI.</p> <p>3. Penerapan Nilai-nilai Aswaja</p>

	NU Wringinanom”. Jenis Penelitian: Tesis Tahun: 2021			dalam kegiatan sehari-hari. 4. Lokasi penelitian yang terletak di SMA Al Fattah Singosari.
No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
6	Nama: Rif'an Kholili Judul “Implementasi Pendidikan Aswaja Pada Generasi Muda Nu Sebagai Upaya Deradikalisasi Di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang”. Jenis Penelitian: Tesis	1. Objek penelitian Nilai-nilai Aswaja. 2. Pendekatan penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian 2. Lokasi penelitian. 3. Sasaran Penelitian	1. Berfokus pada penanaman faham nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran PAI 2. Penerapan Nilai-nilai Aswaja pada pembelajaran PAI. 3. Penerapan Nilai-nilai Aswaja

	<p>Tahun: 2021</p>			<p>dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>4. Lokasi penelitian yang terletak di SMA Al Fattah Singosari.</p>
7	<p>Nama: Khodiul Hoir</p> <p>Judul: “Internalisasi Nilai-nilai Aswaja al-Nahdliyyah dalam praktek Ideologi Kebangsaan di Kalangan Pemuda Sampang”.</p> <p>Jenis Penelitian: Tesis</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>1. Objek penelitian Nilai-nilai Aswaja.</p> <p>2. Pendekatan penelitian kualitatif</p>	<p>1. Fokus penelitian</p> <p>2. Lokasi penelitian.</p> <p>3. Sasaran Penelitian</p>	<p>1. Berfokus pada penanaman faham nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran PAI</p> <p>2. Penerapan Nilai-nilai Aswaja pada pembelajaran PAI.</p> <p>3. Penerapan Nilai-nilai Aswaja dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>4. Lokasi penelitian yang terletak di</p>

				SMA Al Fattah Singosari.
8.	<p>Nama: Ulfah Hasanah</p> <p>Judul: “Implementasi Nilai- Nilai Aswaja Menurut Nu Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Mts Darul A’mal Metro”.</p> <p>Jenis Penelitian: Tesis</p> <p>Tahun: 2022</p>	<p>1. Objek penelitian Nilai-nilai Aswaja</p> <p>2. Pendekatan penelitian kualitatif</p>	<p>1. Fokus penelitian</p> <p>2. Lokasi penelitian.</p> <p>3. Lembaga pendidikan</p> <p>4. Tingkat jenjang pendidikan</p>	<p>1. Berfokus pada penanaman faham nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran PAI</p> <p>2. Penerapan Nilai- nilai Aswaja pada pembelajaran PAI.</p> <p>3. Penerapan Nilai- nilai Aswaja dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>4. Lokasi penelitian yang terletak di SMA Al Fattah Singosari.</p>

9.	<p>Nama: Lingga Ardi Galabi</p> <p>Judul: “Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di Sma Ma’arif 1 Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”.</p> <p>Jenis Penelitian: Jurnal</p> <p>Tahun: 2021</p>	<p>1. Objek penelitian</p> <p>Nilai-nilai Aswaja.</p> <p>2. Pendekatan penelitian kualitatif</p>	<p>1. Fokus penelitian</p> <p>2. Lokasi penelitian.</p> <p>3. Lembaga pendidikan</p> <p>4. Tingkat jenjang pendidikan</p>	<p>1. Berfokus pada penanaman faham nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran PAI</p> <p>2. Penerapan Nilai-nilai Aswaja pada pembelajaran PAI.</p> <p>3. Penerapan Nilai-nilai Aswaja dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>4. Lokasi penelitian yang terletak di SMA Al Fattah Singosari.</p>
10.	<p>Nama: Rokhman Tafuzj</p>	<p>1. Objek penelitian</p>	<p>1. Fokus penelitian</p> <p>2. Lokasi penelitian.</p>	<p>1. Berfokus pada penanaman faham</p>

<p>Judul:</p> <p>“Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Mts Ribatul Muta“Alimin Pekalongan”.</p> <p>Jenis Penelitian:</p> <p>Tesis</p> <p>Tahun:</p> <p>2018</p>	<p>Nilai-nilai Aswaja.</p> <p>2. Pendekatan penelitian kualitatif</p>	<p>3. Sasaran Penelitian</p>	<p>nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran PAI</p> <p>2. Penerapan Nilai-nilai Aswaja pada pembelajaran PAI.</p> <p>3. Penerapan Nilai-nilai Aswaja dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>4. Lokasi penelitian yang terletak di SMA Al Fattah Singosari.</p>
---	---	------------------------------	---

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap judul tesis yakni Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik SMA Al Fattah Singosari”. Maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang perlu dipahami supaya tidak terjadi multi persepsi. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Implementasi

Implementasi adalah sebuah penerapan suatu kegiatan yang sudah tersusun untuk mencapai tujuan berdasarkan norma-norma tertentu. Implementasi pembelajaran adalah proses penerapan metode dan strategi pembelajaran di dalam lingkungan pendidikan. Hal ini melibatkan penggunaan berbagai pendekatan, materi, dan interaksi antara guru dan siswa untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar. Implementasi pembelajaran melibatkan pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi terhadap hasil dan dampak pembelajaran yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai dan efektif sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan.

2. Nilai-nilai

Nilai-nilai merupakan prinsip-prinsip atau keyakinan yang menjadi dasar bagi tindakan dan perilaku seseorang atau suatu kelompok. Nilai-nilai membentuk landasan moral, etika, dan norma yang mengatur cara kita berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Contoh beberapa nilai umum termasuk kejujuran, kerjasama, rasa tanggung jawab, rasa hormat, kedermawanan, keadilan, dan toleransi. Nilai-nilai ini membantu membentuk identitas kita, mempengaruhi keputusan yang kita ambil, dan mengarahkan kita untuk hidup dengan prinsip-prinsip yang dianggap penting dan berharga. Melibatkan diri dalam praktik nilai-nilai ini dapat memperkaya

kehidupan pribadi, membangun hubungan yang sehat, dan membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik.

3. Aswaja

Aswaja, singkatan dari *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, adalah suatu konsep dan pandangan keagamaan yang mengacu pada pemahaman ajaran Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an, Hadis, *ijma'*, *Qiyas* dan pemikiran para ulama terkemuka. Aswaja menekankan pentingnya memahami Islam dalam konteks yang seimbang antara akidah (keyakinan), syariah (hukum Islam), dan akhlak (etika dan moral). Penganut Aswaja meyakini pentingnya menjaga kesatuan dan persatuan dalam umat Islam serta menghindari pemahaman yang ekstrem atau radikal. Prinsip-prinsip Aswaja juga menekankan toleransi, saling menghormati perbedaan, dan berupaya hidup harmonis dalam masyarakat multikultural. Aswaja menjadi landasan bagi banyak muslim untuk menjalankan ibadah dan menjaga keberlanjutan warisan budaya Islam yang bervariasi di berbagai wilayah.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa diajarkan tentang keimanan, ibadah, akhlak, dan nilai-nilai etika yang dianut dalam Islam. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran agama

Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut siswa atau murid di lingkungan pendidikan. Mereka adalah orang-orang yang sedang belajar atau mengikuti proses pendidikan di sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya. Peserta didik berada dalam posisi sebagai penerima informasi, pengetahuan, dan keterampilan dari pendidik atau guru, serta mereka berusaha untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan oleh kurikulum atau program pendidikan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik aktif terlibat dalam mengikuti pelajaran, berpartisipasi, bertanya, dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

STAIMA AL-HIKAM